

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan dan proses pembudayaan. Pendidikan sebagai proses pemberdayaan ialah pendidikan yang mencerdaskan bangsa sesuai dengan UUD 1945, menciptakan manusia yang kreatif, mandiri, dan yang dapat membangun dirinya beserta masyarakatnya. Pendidikan sebagai proses pembudayaan merupakan proses pembudayaan yang diarahkan untuk mengembangkan kepribadian manusia dan pendidikan lahir dari kebutuhan masyarakat itu sendiri<sup>1</sup>.

Pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dengan maksud untuk mempelajari ajaran-ajaran atau nilai-nilai Islam. Melalui Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah Indonesia mendukung terselenggaranya pendidikan Keagamaan (Islam) yaitu melalui Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah<sup>2</sup>.

Dalam sistem pendidikan nasional, dilihat dari jalur, jenjang dan jenis pendidikannya, maka madrasah diniyah merupakan jenis lembaga pendidikan keagamaan yang berada pada jalur nonformal dan memiliki jenjang pendidikan antara lain madrasah diniyah awaliyah, madrasah diniyah wustha dan madrasah diniyah ulya. Madrasah diniyah yang berada dibawah naungan kementerian agama

---

<sup>1</sup> H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 21.

<sup>2</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2010), 3.

Republik Indonesia ini bisa juga menjadi sebuah lembaga pendidikan formal apabila memenuhi syarat delapan Standar Nasional Pendidikan (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian).

Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Madrasah Diniyah merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang penyelenggaraannya masyarakat diberikan keleluasaan dalam pengelolaan dan pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat<sup>3</sup>.

Untuk memenuhi pelayanan terhadap masyarakat, pemerintah turut serta dalam pengembangan madrasah diniyah salah satunya dengan mengadakan penyusunan pedoman kelompok kerja diniyah takmiliyah. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan standarisasi Madrasah Diniyah agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil keputusan Munas I Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah tahun 2012 No.05/Munas-I/Fkdt/IV/2012 Tentang Rekomendasi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah, Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) merupakan sebuah forum guna membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 2.

Diniyah Takmiliyah<sup>4</sup>. Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan diniyah takmiliyah yaitu: melalui pembinaan, sosialisasi penerapan administrasi pengelolaan dan pembelajaran pendidikan diniyah takmiliyah. Selain itu, FKDT bertugas melaksanakan pembinaan manajemen kepala diniyah takmiliyah, pembinaan profesional guru, pengembangan kurikulum serta pengembangan kreativitas dan bakat siswa<sup>5</sup>.

Madrasah Diniyah sebagai pendidikan keagamaan jalur non-formal diarahkan untuk mendukung dan menyempurnakan kekurangan yang ada dalam pendidikan jalur formal. Untuk itu pelaksanaannya ditata melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang baik<sup>6</sup>. Kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat sangat diperlukan guna mewujudkan pelayanan pendidikan keagamaan yang berkualitas. Untuk itu, Pemerintah telah mengeluarkan PP No. 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal agar dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi seluruh penyelenggara Madrasah Diniyah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup>Wahid, "AD ART Diniyah Pusat", <http://forumdiniyahkedawung.blogspot.com/>, diakses tanggal 15 Juni 2023.

<sup>5</sup>Darul Muflihah, "ART FKDT Garis-Garis Besar Program Kerja Fkdt", <http://darulmuflihah.blogspot.com/>, diakses tanggal 15 Juni 2023.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (selanjutnya disebut Kemenag), *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 3.

<sup>7</sup>Kemenag, *Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Madrasah Diniyah*, 2014, 2-3.

Kabupaten subang mempunyai 731 lembaga Madrasah Diniyah<sup>8</sup>. Dalam penyelenggaraannya, terdapat forum komunikasi diniyah takmiliyah pada tingkat kecamatan dan kota/kabupaten. Tujuannya adalah untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah sesuai dengan tujuannya. Seiring dengan diadakannya program standarisasi madrasah diniyah yang diadakan oleh pemerintah, forum ini memiliki peranan penting khususnya dalam sosialisasi dan pelaksanaannya serta persiapan-persiapannya. Program standarisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam khususnya madrasah diniyah agar pendidikan islam dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa Kabupaten Subang sudah mempunyai Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Bupati (Perbup) tentang Madrasah Diniyah dan dalam hal ini implementasinya memang belum maksimal, karena harus dilakukan secara serius oleh beberapa pihak terkait, diantaranya DPRD, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama tingkat Kabupaten dan FKDT itu sendiri. Hal ini perlu disoroti bagaimana peranan pemerintah, sebagai contohnya terkait anggaran, bagaimana tindak lanjutnya di lapangan, ternyata masih banyak siswa sekolah dasar yg belum ke madrasah diniyah, atau ijazah madrasah diniyah masih diabaikan, dan terkadang muncul permasalahan pada akhir pembelajaran yang menjadi polemik, bahwa di SMP tidak mencantumkan ijazah madrasah diniyah sebagai persyaratan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru meskipun

---

<sup>8</sup>Kemenag Subang, "Jumlah Madrasah, Murid Dan Guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kabupaten Subang", <https://subangkab.bps.go.id/statictable/2015/09/24/57/jumlah-madrasah-murid-dan-guru-diniyah-takmiliyah-awaliyah>, diakses tanggal 15 Juni 2023.

sesungguhnya hal itu sudah dicantumkan dalam Perda. Subang masih menghadapi hal yang sama, masih sedang mengupayakan kebaikan-kebaikan untuk madrasah diniyah, mengupayakan pemberlakuan dan optimalisasi yang maksimal. Perda yang sudah ada bisa menjadi sandaran atau dasar dalam upaya tuntutan kepada pihak terkait.

Fakta di lapangan memang tidak seindah isi dari Perda itu sendiri, namun khusus Kabupaten Subang dalam hal ini FKDT nya secara serius mengupayakan implementasi Perda tersebut dengan maksimal. Sebagai contohnya adalah terkait honorarium atau insentif bagi guru madrasah diniyah, meskipun masih jauh dari harapan dan belum sesuai dengan Perda, namun Subang berhasil mendapatkan anggaran dari Bupati sebesar seratus ribu rupiah untuk satu orang guru per bulannya. Hal ini sudah berjalan selama 8 tahun terakhir dan menjadi langkah pasti bahwa memang upaya yang dilakukan FKDT Kabupaten Subang menghasilkan sesuatu yang baik bagi para guru madrasah diniyah.<sup>9</sup>

Selain itu, FKDT Kabupaten Subang juga dipandang cukup aktif dalam berbagai hal seperti pengembangan kurikulum, buku panduan atau tambahan kegiatan dan juga peluncuran kitab-kitab baru yang dipandang perlu bagi madrasah diniyah. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) FKDT Provinsi Jawa Barat juga berasal dari Subang, tentunya hal ini merupakan prestasi FKDT Kabupaten Subang yang telah berjasa dalam berbagai hal bagi perkembangan madrasah diniyah di

---

<sup>9</sup>Hasil observasi awal bersama ketua FKDT Kabupaten Subang Bapak Agus Rahayu, S. Pd. I, tanggal 25 Maret 2023.

Provinsi Jawa Barat, meskipun kurikulum yang diterapkan masih belum merata dan belum digunakan oleh semua madrasah diniyah di Jawa Barat.<sup>10</sup>

Selain itu politik dianggap penting untuk kepentingan madrasah diniyah karena Perda dan Perbup akan terealisasi dengan baik jika kita sebagai warga diniyah hadir juga sebagai pemangku kebijakan. Dalam hal ini muncul pernyataan bahwa orang-orang madrasah diniyah harus berani berpolitik, harus jadi anggota dewan. Sebagai contohnya, di Kabupaten Subang kepala dinas pendidikannya adalah lulusan madrasah diniyah, maka FKDT Kabupaten Subang berhasil membuat Surat Kesepakatan Bersama (SKB) demi kesejahteraan madrasah diniyah.<sup>11</sup>

Banyak upaya-upaya lain yang dilakukan FKDT Subang demi kesejahteraan warga diniyah. Berkaitan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana bentuk usaha forum komunikasi diniyah takmiliyah di kabupaten Subang guna meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah di Kabupaten Subang, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Strategi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah Diniyah di Kabupaten Subang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti menentukan fokus pada dua hal yaitu :

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi Awal.

<sup>11</sup> Hasil observasi awal.

1. Bagaimana strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana implikasi (dampak) strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Kabupaten Subang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis strategi-strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Kabupaten Subang;
2. Menganalisis implikasi (dampak) dari strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Kabupaten Subang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai upaya yang dilakukan forum komunikasi diniyah takmiliyah untuk mewujudkan terpenuhinya Kualitas pada madrasah diniyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak Madrasah Diniyah Kabupaten Subang sebagai

informasi untuk kebijakan dalam mengoptimalkan kualitas madrasah diniyah.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahkan masukan tambahan bagi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dalam mengoptimalkan kualitas madrasah diniyah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru yang dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi referensi untuk bahan pembelajaran dan kajian ilmu pendidikan dan organisasi.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. adapun hasil penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa referensi tesis ataupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018), mengungkapkan bahwa FKDT memiliki peran sebagai berikut : (1) Peran FKDT dalam memotivasi lembaga MDT Uswatun Hasanah Tsani telah mampu memberikan motivasi dalam pembinaan kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian,

pengadministrasian, program kerja, dan pengajuan honor guru. Sebagai langkah-langkah dalam memotivasi lembaga dalam meningkatkan kualitas lembaga. (2) Peran FKDT dalam memfasilitasi lembaga MDT UHT lebih fokus dalam bidang pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, peserta didik dan tenaga pendidik. (3) Peran FKDT dalam mengkoordinir lembaga MDT UHT lebih fokus dalam bidang pelaporan kelembagaan<sup>12</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kurniawati tahun 2021 menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi data, yakni menggabungkan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : A. Perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimi berpijak pada : 1) dasar filosofis : (a) sejarah berdiri (b) visi misi : mewujudkan generasi berakhlakul karimah 2) dasar empiris/praktis : respon terhadap minimnya alokasi waktu mata pelajaran PAI di sekolah-sekolah formal umum, dampak negatif perkembangan teknologi, dan minimnya perhatian orang tua. B. Pelaksanaan PPK di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimi melalui :1) pendekatan berbasis kelas : mata pelajaran akhlak dan pengelolaan kelas; 2) pendekatan berbasis budaya sekolah (Madrasah Diniyah) : kegiatan rutinan mingguan bagi

---

<sup>12</sup> Siti Nur Azizah, "Peran Fkdt Dalam Pengawasan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2123> diakses pada 15 Juni 2023.

santri (Istighosah, Yasin dan Tahlil), partisipasi Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam, kedisiplinan dalam kelas, kegiatan piket kelas bersama. 3) pendekatan berbasis masyarakat, menjalin komunikasi dengan wali santri melalui kegiatan bulanan berupa Istighosah, Yasin dan Tahlil. 3) Hasil implementasi PPK : a. pembiasaan ibadah, b. pembiasaan perilaku, dan c. keteladanan pendidik.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Toyyib pada tahun 2017 adalah penelitian Kualitatif dengan desain penelitian Studi kasus, dan Fokus studinya pada kegiatan kegiatan Madrasah Diniyah dan kerjasamanya dengan SMP Nurul Jadid. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik (1) Wawancara dengan mencari informasi (2) Observasi, atau pengamatan dan (3) Dokumentasi sebagai bukti adanya penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; (1) Peran Madrasah Diniyah dalam meningkat pemahaman materi keagamaan yaitu dengan pembinaan akhlakul karimah peserta didik dan kurikulum tambahan/penguat (2) Bentuk kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid dengan meningkatkan SDM guru/pelatihan guru melaksanakan, Program Peningkatan Mutu dan juga melengkapi Sarana dan Prasarana (3) Hasil Mutu Pendidikan Agama Islam dengan tiga ranah pengetahuan yaitu : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Ahmad Subki pada tahun 2022 menggunakan pendekatan kualitatif. Dan jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>13</sup>Yuni Kurniawati, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Al Ibrahimiy Bangil Pasuruan Jawa Timur*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>14</sup>Rahmat Toyyib, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Analisis data digunakan adalah analisis menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) manajemen pendidikan diniyah formal meliputi empat tahap yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*, namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum yaitu dalam penyusunan kurikulum setiap tahun ajaran dan setiap semester belum terencana, terorganisir, terarahkan dan terkontrol secara optimal, terlihat dari ketiadaan pembahasan kurikulum dan perencanaan kurikulum yang idealnya diagendakan (2) Manajemen pendidikan diniyah santri dapat dilakukan dengan penerimaan santri baru, pencatatan santri dalam buku indeks dan klaper (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan diniyah formal yaitu masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan diniyah formal, penerapan kurikulum dalam pembelajaran masih kurang, guru masih kurang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana yang masih kurang, metode dan media pembelajaran yang kurang variatif. Adapun solusi dalam pelaksanaan pendidikan diniyah formal yaitu sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pendidikan diniyah formal itu memiliki status yang sama yaitu mendapat ijazah seperti pendidikan formal, mengadakan perbaikan kurikulum, menumbuhkan kedisiplinan guru dan murid, mengajukan kerja sama dengan lembaga daerah setempat untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan sharing antar guru.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Imam Ahmad Subki, *Manajemen Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Salafiyah Ar Rahmah NU Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*, Tesis (Mataram: UIN Mataram, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Lubis pada tahun 2013 adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru-Guru dan Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Falah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data. Penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Sementara teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan, triangulasi dan pengecekan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pembelajaran pendidikan keagamaan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti/proses dan tahap akhir. Tahap pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin. Tahap inti/proses merupakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. tahap akhir merupakan tugas yang harus dikerjakan siswa. 2. Tujuan pendidikan keagamaan adalah terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia 3. Materi pendidikan keagamaan yang diterapkan adalah Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Al-qur`an hadist dan Praktek Ibadah. 4. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya-jawab dan metode penugasan. 5. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada dua aspek yaitu kognitif dan afektif dengan memperhatikan hasil ujian. Setelah dilakukan penelitian terhadap pelaksanaan

pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Falah Kelurahan Helvetia Tengah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan keagamaan di MDA Al-Falah Kelurahan Helvetia Tengah sudah mampu menggunakan strategi, metode, penerapan materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sementara pemanfaatan media ajar masih kurang.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup>Ibrahim Lubis, *Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al Falah Kelurahan Helvetia Tengah*, Tesis (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013).

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Sumber | Persamaan                                                 | Perbedaan                                                                                                           | Orisinalitas                                                                                                                                                   |
|----|---------------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Azizah, 2018, Jurnal            | Peran FKDT dalam meningkatkan kualitas pendidikan.        | FKDT hanya memberikan semacam motivasi pada satu Lembaga madrasah. Lebih khusus dalam bidang pelaporan kelembagaan. | Peran FKDT sebagai sebuah forum bagi madrasah diniyah sangatlah penting. Dibutuhkan strategi dan Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah. |
| 2  | Yuni Kurniawati, 2021, Tesis    | Sama-sama membahas tentang pendidikan di madrasah diniyah | Lebih ke arah penguatan karakternya, tidak membahas tentang peran serta FKDT                                        |                                                                                                                                                                |
| 3  | Rahmat Toyyib, 2017, Tesis      | Sama-sama membahas tentang pendidikan madrasah diniyah    | Peran Madrasah diniyah Nurul Jadid yang bekerjasama dengan SMP Nurul Jadid, tidak ada peran serta FKDT              |                                                                                                                                                                |
| 4  | Imam Ahmad Subki, 2022, Tesis   | Sama-sama membahas tentang pendidikan di madrasah diniyah | Lebih fokus pada manajerial, kurikulum dan sarana prasarana madrasah diniyah.                                       |                                                                                                                                                                |
| 5  | Ibrahim Lubis, 2013, Tesis      | Sama-sama membahas tentang pendidikan madrasah diniyah    | Lebih fokus pada metode belajar mengajar, bukan peran serta FKDT                                                    |                                                                                                                                                                |

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah**

Wadah yang dibentuk oleh penyelenggara diniyah takmiliah sebagai ajang komunikasi sekaligus bertukar informasi antar penyelenggara diniyah takmiliah dan peningkatan mutu madrasah diniyah.

### **2. Madrasah Diniyah**

Lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah tentang mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah.

### **3. Kualitas Madrasah**

Kualitas Madrasah adalah tingkat mutu yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

